

ANALISIS PENGARUH KULTUR SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SDN CENDORO NO.96

Anis Suryani^{1*}, Ifa Seftia Rahkma²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ronggolawe

*email : anissuryani646@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki sebuah sistem kehidupan yang mengatur warga sekolah. Sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswanya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa serta membentuk karakter anak menjadi insan kamil. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui kultur yang dibangun sekolah, sehingga kultur sekolah harus dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kultur sekolah di SDN CENDORO No.96. (2) Bagaimana karakter siswa SDN CENDORO No.96. (3) Bagaimana Pengaruh kultur sekolah terhadap karakter siswa SDN CENDORO No.96. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan peneliti menunjukkan bahwa (1) Bagaimana Kultur Sekolah di SDN CENDORO No.96 berbentuk isami *religious* dimana melalui kegiatan harian dan pembiasaan diri. (2) Bagaimana Karakter siswa SDN CENDORO No.96 yang karakter setiap anak berbeda-beda mulai dari berkarakter positif (sopan dan baik), dan juga yang berkarakter negatif (suka jail dan suka mengganggu temannya). (3) Bagaimana pengaruh kultur sekolah dengan karakter siswa. Kultur sekolah sangat mempengaruhi karakter siswa apabila kultur sekolah yang terapkan baik secara otomatis akan membentuk karakter siswa menjadi baik.

Kata Kunci : Kultur Sekolah, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa pendidikan tersebut merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Akan tetapi, tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik kita, jika budaya sekolah sudah mapan, siapa pun bisa masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah

ada. Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan bertindak [1].

Di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) yang menekankan pada pendidikan karakter di antaranya KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. dan termuat juga di dalam Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum K13 ini proses dan hasil merupakan sesuatu yang penting, karena Kurikulum K13 lebih menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen-komponen yang didalamnya meliputi : kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik. Pendidikan karakter sangat penting dilihat dari menurunnya etika dan moral siswa masih banyak siswa yang

berperilaku menyimpang serta kenakalan pelajar, seperti perbuatan menyontek saat ujian, malas, bermain sendiri, dan masih ada perbuatan *bullying* di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN CENDORO No.96 Kultur sekolah yang ditanamkan adakah kultur sekolah *religious*. Kultur yang di bentuk di sekolah tersebut antara lain : Bersalaman dengan guru-guru setiap pagi saat datang ke sekolah, apel pagi dilanjutkan membaca asmaul husna, sholat dhuha dan sholat dzuhur, menanamkan kultur 5 S (Sapa, Salam, Salim, Sopan Santun). Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah mengatakan bahwa “Kultur sekolah dan karakter sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah jadi sebisa mungkin saya beserta guru dan staf lainnya menerapkan kultur yang ada di sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus di patuhi oleh seluruh warga yang ada di sekolah, salah satunya melalui kebiasaan apel pagi dilanjutkan membaca asmaul husna, sholat dhuha, mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit), melaksanakan sholat fardu dzuhur berjamaah. Beberapa kultur sekolah yang tertanam sudah cukup baik namun masih ada beberapa sikap yang masih belum sesuai dengan tujuan karakter yang sudah ditentukan contohnya: pembiasaan yang belum sepenuhnya dilakukan oleh anak-anak bahwa beberapa siswa ketika hendak sholat dhuha ada yang langsung sadar akan kewajibannya namun masih ada yang perlu di ingatkan dan teguran”.

KAJIAN PUSTAKA

Secara Morfologis, istilah kultur sekolah merupakan gabungan dari kata kultur dan sekolah. Kata kultur dan sekolah bisa dipahami secara terpisah, keduanya memiliki definisi dengan cangkupan yang cukup luas [2]. Kultur dalam KBBI disebut dengan budaya merupakan sebuah konsep yang mengatur beberapa aspek termasuk adat istiadat di dalamnya. Dalam beberapa pengertian budaya itu sendiri berasal dari

Bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* atau akal. Dalam istilah Bahasa Inggris budaya disebut *culture*. *Culture* sendiri dalam Bahasa Latin disebut *colore* yang memiliki arti mengolah dan mengajarkan, Haryoni [3]. Sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga institusi pendidikan formal untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dikondisikan bagi anak didik dengan tujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat [4]. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan siswa, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan siswa, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah [5].

Karakteristik kultur sekolah adalah sifat yang khas dari sekolah tersebut yang meliputi, nilai-nilai, norma, sikap, mitos, kontrol, koordinasi dan motivasi, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah dari awal sekolah di bangun sampai sekarang yang lebih menekankan pada penghayatan segi -segi simbolik, tradisi, riwayat sekolah, dan semua akan membentuk keyakinan, kepercayaan diri dari kebanggaan akan sekolahnya. Kultur sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu karena memiliki empat fungsi [6] diantaranya:

- a. Sebagai alat untuk membangun identitas diri sehingga mampu meningkatkan daya saing yang tinggi.
- b. Kultur sekolah akan mendorong warga sekolah untuk memiliki komitmen yang tinggi.
- c. Kultur sekolah akan mendorong terbentuknya stabilitas dan dinamika sosial yang berkualitas. Hal ini penting

agar lingkungan sekolah menjadi kondusif tidak terganggu oleh konflik yang akan menghambat peningkatan mutu pendidikan.

- d. Kultur sekolah akan membangun keberartian lingkungan yang positif bagi warga sekolah.

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat yaitu perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*, seseorang baru disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Jika seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus dan sombong dapat dikatakan orang tersebut *memanisfertasikan* perilaku buruk begitu sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, tanggung jawab, suka menolong tentu orang tersebut *memanisfertasikan* karakter baik, karena karakter merupakan watak, tabiat dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang [1]. Pendidikan karakter dapat dimakanai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari siswa dengan mempraktekan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhannya [7]. Nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh *hereditas* (faktor bawaan atau keturunan dari keluarga) maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa terdapat 18 nilai karakter, [8].

1. Religious
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu

10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

Sebelumnya telah di sebutkan bahwa pendidikan tidak dapat dan tidak boleh di pisahkan dari kultur (kebudayaan). Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Demikian pula dalam proses membangun karakter siswa, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan di lingkungan sekolah melalui budaya sekolah. Dengan hal ini kultur sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, jika kultur sekolah tidak di terapkan dengan baik maka karakter siswa juga akan tidak baik, begitu sebaliknya jika kultur sekolah diterapkan dengan baik maka karakter siswa akan tumbuh dengan baik dan sesuai yang di harapkan sekolah tersebut. Jadi kultur sekolah dengan karakter siswa saling berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh kultur sekolah terhadap karakter siswa di SDN CENDORO No.96. Data dalam penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu semua warga sekolah yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengali kultur yang ada di SDN

CENDORO No.96 yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga nantinya peneliti bisa menjawab permasalahan yang peneliti ajukan dalam rumusan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Kultur Sekolah di SDN CENDORO No.96

Kultur sekolah mencerminkan ciri khas dan karakteristik dari suatu sekolah yang membedakan sekolah satu dengan sekolah yang lain, seperti halnya di SDN CENORO No 96 yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan menerapkan kultur islami *religious* dimana kultur tersebut di ikuti oleh siswa dan seluruh warga sekolah. Kultur sekolah pada dasarnya diterapkan pada semua jenjang mulai dari kelas rendah (I,II,dan III). Akan tetapi pada kelas rendah siswanya masih bisa di kontrol dengan baik untuk mengikuti kultur sekolah yang ada, berbeda dengan tinggi (IV,V,VI) yang sudah terpengaruh dari lingkungan luar sehingga ada rasa penolakan pada siswa terhadap kultur yang dijalankan. Berdasarkan hasil dari penelitian baik melalui pengamatan langsung ataupun wawancara dengan guru kelas khususnya kelas tinggi (IV,V,VI) bahwa kultur yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan diri setiap hari diantaranya: setiap pagi anak-anak mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit) yang disampaikan oleh guru piket dan dibiaskan sholat dhuha bersama, sholat dzuhur secara berjamaah dan juga menerapkan kultur 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim dan Sopan santun). Bukan hanya menerapkan kegiatan intrakulikuler saja melainkan mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler yang meliputi kegiatan wajib yaitu: pramuka dan kegiatan pilihan yaitu: bela diri, voly, sepak bola dan kesenian tari.

Karakter siswa SDN CENDORO No.96

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa karakter siswa di SDN CENDORO No.96 khususnya kelas tinggi (IV,V,VI) bermacam-macam ada yang berkarakter positif (baik dan sopan), ada juga yang berkarakter negatif (suka jail pada temanya, ada yang waktunya sholat dzuhur masih makan jajan, dan ada yang bersembunyi supaya tidak sholat). Karakter siswa bisa di implementasikan melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada mata pelajaran. Pendidikan Karakter dalam lingkup sekolah merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yang memberikan tuntunan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang tertanam pada dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun dilingkungan sekitar,

Pengaruh kultur sekolah dengan karakter siswa SDN CENDORO No.96

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kultur (kebudayaan), demikian pula dalam proses membangun karakter siswa, salah satunya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan dilingkungan sekolah, kultur sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, jika kultur sekolah yang dibangun dengan baik maka secara otomatis akan berpengaruh pada karakter siswa yang baik, begitu sebaliknya jika kultur yang di bangun kurang baik maka akan muncul karakter siswa yang kurang baik. Sesuai dengan desain induk pendidikan karakter yang dirancang Kemendiknas (2010), strategi pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan pengembangan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Kultur Sekolah di SDN CENDORO No.96 memperlihatkan kondisi kultur sekolah yang positif, hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang ditanamkan setiap hari berbentuk budaya islami *religious* yang membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur dan membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Kultur sekolah di SDN CENDORO No 96 selalu di upayakan oleh kepala sekolah agar menjadi lebih baik lagi yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah, dengan mengerahkan semua komponen warga sekolah untuk selalu menciptakan dan mewujudkan kultur sekolah yang positif secara bersama-sama, melalui kegiatan pembiasaan diri atau kegiatan pendukung ekstrakurikuler.
2. Gambaran Karakter Siswa di SDN CENDORO No.96 yang sesuai dengan latar belakang bahwa karakter siswa masih belum sesuai dengan tujuan karakter yang diharapkan sekolah salah satunya siswa belum sepenuhnya sadar akan kewajibannya dalam melaksanakan sholat sunah masih ada yang perlu di ingatkan bahkan dengan cara di tegur, cara yang dilakukan kepala sekolah serta guru dengan memberikan kultum (kuliah tujuh menit) yang berisi motivasi belajar dan berkarakter yang baik namun masih belum berhasil sesuai dengan karakter siswa khususnya kelas tinggi (IV, V, VI).
3. Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Karakter Siswa di SDN CENDORO No.96 proses pendidikan adalah proses pembudayaan dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan, begitu halnya dengan kultur sekolah yang tidak bisa lepas dari pembentukan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin Y. 2012. Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 2, Juni 2012.*
- [2] Sumardi Vinsensius. 2015. Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol.7, Nomor 2, Juni 2015, 233.*
- [3] Haryoni, A. N. 2016. Kultur Sekolah Di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi tidak diterbitkan.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta .
- [4] Ampera Dina. 2012. Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.9 Nomor 2, Desember 2012, 230.*
- [5] Kulsum U. 2011. Implimentasi Pendidikan berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia). Surabaya : Gena Pratama Pustaka.
- [6] Sujatma, Rika Rahmawati. 2012. *Pengembangan Kultur Sekolah SMA Negeri 1 Subang, 22 Januari 2012, 25.*
- [7] Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter.* Edisi 1. Penerbit Caremedia Communication. Gresik.
- [8] Fadillah Syarifah. 2013. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6, Nomor 2, 2013, 143-144.*